BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surat kabar harian merupakan salah satu sumber informasi yang mudah didapatkan oleh masyarakat untuk menambah wawasan pengetahuannya. Merujuk pendapat Yeri (2015:79) bahwa Surat kabar adalah media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya, seni, olah raga, luar negeri, dalam negeri, dan sebagainya. Surat kabar harian memiliki wadah atau tempat untuk masyarakat dalam mengungkapkan pendapat mereka mengenai suatu hal permasalahan. Surat kabar harian juga mendengarkan keluhan masyarakat dan mendukung keikutsertaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Surat kabar harian *Kompas* adalah surat kabar yang berkantor pusat di Jakarta. Peneliti memilih surat kabar harian *Kompas* karena surat kabar tersebut menerbitkan wacana opini terbaru setiap hari dan memenuhi kebutuhan pembaca akan situasi sekarang. Surat kabar harian *Kompas* memiliki beberapa rubrik informasi yang sesuai dengan minat pembaca, salah satunya rubrik opini. Wacana opini merupakan salah satu wadah masyarakat dalam mengungkapkan argumennya. Melalui penerbitan, argumen masyarakat dapat meluas di berbagai kalangan.

Argumen seseorang mampu mendorong pembaca untuk menanggapi permasalahan yang sedang terjadi, sehingga timbul pendapat tentang topik-topik tersebut. Opini adalah sebuah pendapat seseorang mengenai suatu hal. Dalam penulisan wacana opini harus diperhatikan lebih mendalam mengenai topik dan argumen yang dibicarakan. Argumen diungkapkan karena adanya permasalahan atau topik yang menjadi pusat pembicaraan. Wacana opini dihasilkan bertujuan untuk memberitahukan dan mengajak seseorang untuk menyamakan pendapat serta mengakui kebenaran topik tersebut.

Wacana opini dipilih oleh peneliti karena dalam teks opini terdapat beberapa maksim yang muncul karena adanya prinsip kerjasama yang digunakan oleh penulis. Maksim percakapan tersebut saling keterkaitan satu dengan lainnya sehingga

membentuk sebuah maksim percakapan yang baik. Jika seseorang menyampaikan pendapat maka harus memperhatikan maksim percakapan. Wacana opini yang diterbitkan surat kabar harian *Kompas* pada bulan Februari terbaru sesuai lingkungan masyarakat. Pada wacana opini terdapat beberapa maksim yang digunakan oleh pembicara, sehingga peneliti memiliki pemikiran mengkaji maksim yang sangat menonjol pada wacana opini tersebut.

Percakapan adalah suatu pembicaraan, perundingan mengenai sesuatu yang ditulis atau dibicarakan. Sebuah percakapan terjadi karena adanya topik, penutur dan mitra tutur. Apabila seseorang ingin melakukan sebuah percakapan hendaknya mengetahui maksim percakapan agar terjadi sebuah percakapan yang baik. Grice menyatakan bahwa di dalam melaksanakan prinsip kerja sama, setiap penutur wajib mematuhi 4 maksim percakapan, yakni maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*) (dalam Herniti, 2015). Penelitian ini akan mengkaji mengenai maksim kualitas pada wacana opini dalam surat kabar harian *Kompas* bulan Februari.

Maksim kualitas dipilih oleh peneliti untuk dikaji karena maksim kualitas sangat menonjol dalam opini penulis pada surat kabar harian *Kompas*. Maksim tersebut sangat penting untuk mengungkapkan kebenaran informasi yang dimiliki pembicara atau penulis. Maksim kualitas itu berbicara yang sebenarnya bukan membicarakan yang tidak diketahui kebenarannya. Pada sebuah percakapan, seorang penutur harus mengetahui kebenaran sebuah informasi yang disampaikan dan mengetahui keadaan saat itu. Tuturan yang disampaikan oleh penutur bersifat apa adanya sesuai dengan hati dan pikirannya.

Analisis wacana opini dilakukan untuk mengetahui apakah penutur menyatakan kebenaran apa adanya sesuai situasi sekarang dalam menyampaikan sebuah pendapat. Analisis tersebut akan dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran guru harus mampu menerapkan maksim percakapan agar terjadi sebuah percakapan yang baik. Perlunya penelitian dilakukan untuk menerapkan maksim kualitas pada pembelajaran teks opini jenjang SMA/SMK kelas XII. Peneliti menginginkan maksim kualitas dapat diterapkan sebagai inovasi bahan

ajar teks opini dalam pelajaran Bahasa Indonesia oleh guru dan siswa. Pada pembelajaran teks opini diperlukan adanya maksim kualitas untuk mengetahui pendapat siswa baik secara tertulis maupun lisan sesuai keadaan sebenarnya. Selain itu, guru mampu menjangkau kreatifitas siswa dalam berpendapat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud maksim kualitas pada wacana opini surat kabar harian *Kompas*?
2. Menggali maksud percakapan penutur melalui maksim kualitas pada wacana opini surat kabar harian *Kompas*?
3. Bagaimana implikasi maksim kualitas sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teks opini SMA/SMK kelas XII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud maksim kualitas pada wacana opini surat kabar harian *Kompas*.
2. Mengkaji maksud percakapan penutur melalui maksim kualitas pada wacana opini surat kabar harian *Kompas*.
3. Memaparkan implikasi maksim kualitas sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teks opini SMA/SMK kelas XII.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
   a) Memperluas khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pragmatik.
   b) Memperkaya hasil penelitian bahasa, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis, pembaca, dan peneliti.
2. Manfaat Praktis
   a) Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan maksim kualitas pada wacana opini surat kabar harian *Kompas* edisi Februari 2017.

b) Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan pentingnya maksim kualitas dalam percakapan, sehingga guru dapat mengimplementasikan dalam pelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK kelas XII melalui teks opini.
c) Penelitian ini diharapkan mampu mempermudah pemakai bahasa dalam percakapan yang tepat sesuai dengan maksim kualitas agar berbicara yang sebenarnya (apa adanya).